B A B IV

PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO DAN AKTIFITAS DAKWAH

A. SEJARAH SINGKAT PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO

Pondok Pesantren Sunan Kalijogo, sebagai suatu lembaga pendidikan agama di Surabaya relatif masih muda, sehingga disana-sini masih dalam tahap pembenahan baik yang menyangkut sistem pendidikan dan pengajarannya maupun sarana fisiknya. Resminya Pondok Pesantren Sunan Kalijogo didirikan pada tanggal 31 Agustus 1989 M.bertepatan dengan tanggal 2 Safar 1410 H. yang didirikan oleh K.H. Drs. Muchsin Nurhadi terlahir dari dusun daerah Tuban.

Semula pondok ini lebih dikenal dengan nama langgar Sunan Kalijogo, sekalipun langgar Sunan Kalijogo itu sendiri baru didirikan pada tahun 1986. Sehingga tidak lama kemudian berdiri pondok pesantren mungkin karena namanya yang mudah dihafal sehingga mudah dikenal masyarakat. Langgar Sunan Kalijogo inilah sebagai cikal bakal yang kemudian berdiri menjadi sebuah pondok pesantren yang berlokasi di Simokalangan Kelurahan Simo Mulyo Kecamatan Sukomanunggal Kodya Surabaya, yaitu disebuah tempat konon menurut keterangan beberapa orang tua yang masih menyaksikan pada akhir-akhir sejarahnya dikawasan pondok pesantren inilah dulu sebagai tempat pendidikan agama/ mengaji anak-anak dan generasi muda di Kelurahan Simo Mulyo yang santri-santrinya berasal dari lingkungan masyarakat sekitar, mengingat hanya satu-satunya tempat untuk menggali pelajaran agama saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diasuh oleh K.H. Abdul Muntholib. Kapan pendidikan agama itu berlangsung mereka tidak bisa memberikan jawaban secara pasti, tetapi menurut perkiraan mereka pendidikan tersebut berdiri pada tahun likuran, kemudian sepeninggal K.H. Abdul Muntholib tidak ada generasi penerusnya.

Disinilah mungkin penyebabnya kemudian hilang begitu saja riwayatnya, lalu pendidikan agama itu pindah dilanggar yang sekarang menjadi sebuh Masjid besar yaitu Masjid Baitul Huda, sebuah masjid yeng pertama berdiri di Kelurahan Simo mulyo, seperti pada umumnya sebuah langgar disamping ditempati sebuah jamaah juga ditempati pengajian. Demikian juga langgar Sunan Kalijogo juga ditempati pengajian anak-anak dari penduduk sekitar. Bahkan pengajian rutin seminggu sekali yang diikuti remaja dan orang tua, Simo Mulyo adalah kawasan kota yang disekitarnya banyak berdiri industri baik kecil maupun besar sehingga banyak anak-anak remaja/ pemuda dari daerah mengadu nasib dengan berbagai latar belakang yang berbeda, yang kemudian tinggal di Simo Kalangan dari daerah dengan berlatar belakang agama yang kuat mereka tetap ingin setiril tidak kena geta budaya kota, disamping pengaruh yang positif banyak juga pengaruh yang negatif. Maka merak disamping mengadu nasib ingin menambah ilmu pengetahuan agama.

Agar lebih terkonsentrasi dan mengarah para santri ini ingin tinggal secara tetap kebetulan pendiri memiliki sebuah rumah kosong, akhirnya rumah ini dijadikan modal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama yang kemudian diresmikan berdirinya bersamaan dengan kegiatan manakib rutin sebulan sekali pada malam jum'at Paing tanggal 31 Agustus 1989 bertepatan dengan tanggal 2 Safar 1410 sesuai dengan nama langgarnya maka pondok inipun dinamakan pondok pesantren Sunan Kalijogo.

Upaya didirikannya pondok pesantren ini ternyata tidak sia-sia karena mendapat tanggapan positif baik dari tokoh masyarakat maupun warga , kemudian tidak lama berdatanganlah para santri dari berbagai daerah yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dengan maksud bekerja sebagai buruh sambil mengaji ilmu agama, kemudian sekolah sambil mengaji sekaligus menetap di pondok pesantren tersebut.

Berangkat dari sinilah pondok pesantren Sunan Kalijogo mempunyai peranan penting dan strategis dalam mengefektifkan sumber daya manusia dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal inilah yang mendorong dan memacu pondok Pesantren Suna Kalijogo berkiprah dan terus berjuang walaupun harus berhadapan dengan berbagai tantangan dan alhamudulillah sedikit demi sedikit ada juga perkembangannya.

B. AKTIFITAS DAKWAH DIPONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO

Sebagaimana dijelaskan bahwa tujuan K.H. Drs. Muchsin Nurhadi dalam mendirikan pondok pesantren adalah untuk memajukan pendidikan agama dan dakwah islamiyah sesuai dengan percontohan Rosulullah SAW. maka segala bentuk aktifitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diseleng- garakan adalah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Adapun kegiatan riil yang diselenggarakan secara rutin di pondok Pesantren Sunan Kalijogo diantaranya meliputi :

1. Kajian Keislaman

   Dalam Kajian keislaman ini ditempuh dengan cara khalaqoh dan diskusi. Dalam kajian keislaman ini dikaji secara rutin kitab-kitab atau sumber-sumber hukum Islam, diantaranya ;

   - Tafsir jalalen karanagan Imam Jalaludin Assuyuti dan jalaludin Al Makhalli.
   - Durrotun Nasihin
   - Ta'limul Muta'alim
   - Safinatunnajah
   - Sulam Taufik
   - Akidatul Awam
   - Fatkhul Khorib

2. Yasinan dan Tahlil

   Yasin Tahlil merupakan suatu kegiatan rutin yang diikuti oleh semua santri setiap hari kamis malam jum'at ba'dha isya' dalam yasin tahlil ini yang menjadi pimpinan Aba Yasin.

3. Hadrah dan Qosidah

   Hadrah merupakan kesenian kaum Ahlussunah waljama'ah yang umumnya digunakan untuk mengiringi bacaan sholawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi, seni hadrah yang dilaksanakan dipondok pesantren sunan Kalijogo yang diikuti oleh para santriwan yang sudah ditentukan oleh pengurus, dan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu malam Minggu ba'dha Isya'. Kesenian hadrah terbagi menjadi 2 kelompok, pertama kelompok pemegang alat hadrah, sedang kelompok kedua adalah radet (koor). Jumlah dari pemegang alat kurang lebih sampai 8 orang untuk kelompok radat berjumalh antara 20 - 40 orang. Adapun Qosidah yang diadakan dipondok pesantren Sunan Kalijogo khusus diikuti oleh santriwati yang telah lulus seleksi, dan Qosidah ini latihannya dilaksanakan pada hari..... Nama dari group Qosidah adalah.....

4. Manaqib

Manaqib merupakan suatu kumpulan riwayat seorang waliyullah. Diantaranya ada manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani, Manaqib Syeh Abi Hasan As Sadeli, Manaqib Syeh Ibrahim dan sebagainya. Adapun yang dibaca setiap malam jum'at oleh seluruh santriwan-santriwati dan masa dipondok pesantren Sunan Kalijogo adalah manaqibnya Syeh Abdul Qodir Jailani, karena manaqib ini yang sudah terkenal khususnya di Indonesia. Kegiatan manaqib ini selalu diisi dengan ceramah agama sesudahnya.

5. Pencak Silat

Ternyata dipondok pesantren Sunan Kalijogo tidak hanya memfokuskan pada pengajian kitab kuning saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melainkan juga masalah jasmani juga turut diperhatikan, hal ini terbukti dengan adanya pencak silat Pagar Nusa yang latihannya dilaksanakan setiap Sabtu malam Minggu, Karena merupakan kegiatan ekstra maka tidak semua santri mengikutinya melainkan bagi mereka yang berminat dan terbuka untuk umum.

6. Qitobah

Qitobah merupakan suatu ajang latihan bagi para santri untuk menyampaikan pesan secara lisan, dalam latihan qitobah ini petugas terdiri dari 7 orang, 2 orang qori' 1 orang do'a dan 4 orang yang berlatih qitobah.

Dari rincian tersebut masing-masing santri mendapatkan tugas secara bergilir, kegiatan ini dilaksanakan secara terpisah antara santriwan dan santriwati dalam waktu yang sama. Untuk santriwan dilaksanakan di Aula sedangkan santriwati diruang belajar santriwati.

7. Baca Diba'

Baca diba' adalah kumpulan bacaan sholawat dalam bentuk syair (nadlom) serta riwayat Rosulullah SAW. semasa hidupnya. Kitab yang dibaca adalah karanagn syeh Abdurrahman Abdibai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat, kecuali malam jum'at Pahing, yang bertempat di Mushollah bagi santriwan dan diaula bagi santriwati.

8. TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an)

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau disingkat dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama TPA, kian hari kian menjamur bahkan dipondok pesantren Sunan Kalijogopun mengelola kegiatan khusus untuk anak-anak dalam wadah TPA tersebut yang diasuh oleh beberapa santri yang sudah mencapai kelas III (tiga) Madrasah Salafiyah di Pondok pesantren Sunan Kalijogo.

C. SISTEM PELAKSANAAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO.

Sistem pelaksanaan dakwah Islam di pondok pesantren Sunan Kalijogo melalui pendekatan persuasif, artinya dari berbagai macam bentuk pengkaderan yang dilakukan dipondok pesantren ini diharapkan pada santri nantinya maupun menjadi pewaris ambiyak yang siap berkiprah di masyarakatnya masing-masing. Adapun secara rinci sistem pelaksanaan dakwah dipondok pesantren tersebut adalah sebagai berikut :

1. Petugas-petugas dalam pelaksanaan dakwah.

   Dalam hal ini Bapak K.H. Drs. Muchsin Nurhadi selaku pengasuh sekaligus pemegang polecy di pondok ini, sedangkan kesehariannya dibantu oleh dewan Asatid diantaranya ;

   - Munawar
   - Moch. Hasan
   - Ainur Rafiq
   - Saifudin
   - Suhad
   - Ihya uddin
   - Salim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Yahya

Disamping itu juga masih dibantu oleh saudara-saudara dan menantu beliau, yaitu Drs. Mustofa Khilmi.

2. Obyek Dakwah Islam

Sasaran dari dakwah Islam di pondok pesantren Sunan Kalijogo adalah mereka yang menjadi santri di pondok tersebut, baik yang menetap maupun yang tidak menetap.

Yang dimaksud dengan santri yang menetap adalah mereka yang bertempat tinggal dipondok setiap harinya, kebanyakan mereka datang dari berbagai luar kota, diantaranya ada yang datang dari Bojonegoro, Mojokerto, Jember dan lain-lain.

Sedangkan yang dimaksud dengan santri yang tidak menetap adalah mereka yang mengikuti kegiatan dipondok tersebut akan tetapi mereka pulang kerumahnya masing-masing setelah mengikuti kegiatan pondok yang mereka ikuti.

Sehubungan dengan letak dari pondok pesantren Sunan Kalijogo yang dekat dengan berbagai macam industri disekitarnya sehingga banyak santri yang datang dari luar kota belajar sambil bekerja siang harinya diberbagai industri. Karerna memang tujuan semula dari K.H. Drs.Muchsin Nurhadi berupaya untuk menampung mereka yang datang dari berbagai luar kota dan bekerja sebagai buruh di pabrik agar tetap mengamalkan syariah Islam serta mengembangkan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agamanya.

Jika dilihat dari jumlah santri sampai tahun akademi 1995-1996 sebanyak 225. Dari uraian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas yang menjadi santri di Pondok pesantren Sunan Kalijogo bekerja sebagai buruh.

3. Materi Dakwah Islam.

Di Pondok pesantren Sunan Kalijogo terdiri dari pendidikan agama Islam secara rinci dan pendidikan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Adapun pendidikan agama yang diajarkan dipondok pesantren Sunan Kalijogo secara klasikal menggunakan berbagai kitab kuning untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam daftar dibawah ini ;

HARI	KELAS	PELAJARAN	PENGASUH	KITAB
Senin	Persiapan	Al-Qur'an	Salim hanafi	-
Selasa	"	Tauhid	Suyatno	Aqidatul Awam
Rabo	"	Fiqih	Andi yahya	Fasholatan
Kamis	"	Tajwid	Suyanto	Hidayatu sibyan
Jum'at	"	Akhlak	Ainur Rofiq	Aula
Sabtu	"	Ta'limul Quran	Saifudin	Al-Qur'an

HARI	KELAS	PELAJARAN	PENGASUH	KITAB
Senin	Dasar	Fiqih	Suhad	Mubadiul fiqihi jus awal
Selasa	"	Nahwu	Ikhyaudin	Jurumiyah
Rabo	"	Shorof	Munawar	Amsilatul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamis	"	Bahasa Arab	Suhad	Tasrif -
Sabtu	"	Tajwid	Ainur Rofiq	Tukhfatul Atfal

HARI	KELAS	PELAJARAN	PENGASUH	KITAB
Senin	Menengah	Nahwu	Saifudin	Imriti
Selasa	"	Fiqih	Suhad	Abi Sujak
Rabo	"	Bahasa Arab	Suhad	-
Kamis	"	Shorof	Munawar	Amsilatul Tasrif
Sabtu	"	Tauhid	Munawar	Samsiah

Sedangkan pendidikan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakat dilaksanakan ketika bersamaan dengan acara imtihan (penutupan tahun ajaran baru) berupa ; pengadaan donor darah, bakti sosial, memberikan santunan kepada mereka yang tidak mampu.

4. Metode Dakwah Islam.

Pada umumnya metode dakwah yang digunakan di Pondok pesantren menggunakan metode halaqoh, yakni pengajaran berada di tengah para santri yang mengikuti pelajarannya disamping itu juga ada beberapa metode yang digunakan di pondok pesantren tersebut antara lain ;

a. Metode Ceramah, yaitu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh pengajar.
b. Metode Tanya jawab, yakni penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong santri untuk menyatakan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang dirasa belum dimengerti.

c. Metode percakapan antar pribadi, yakni percakapan bebas antara pengajar (pengasuh) dengan para santrinya yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini dilakukan dalam kesempatan yang bebas dalam topik yang bebas pula.

d. Medote demontrasi, yakni pimpinan pindok pesantren Sunan Kalijogo, mulai dari pengasuh sampai staf-staf pengurus memberikan contoh suri tauladan pada santri yang lain.

5. Sarana dan Prasarana

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal, artinya suatu lembaga pendidikan yang tidak terikat oleh satu intansi baik pemerintah maupun swasta. Akan tetapi memiliki kurikulum yang diramu berdasarkan kebutuhan.

Berhasil dan tidaknya suatu proses dakwah diantara-nya ditentukan oleh sarana dan prasarana yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut dipondok pesantren Sunan Kalijogo sedikit banyak telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan meskipun tidak selengkap pondok pesantren yang lain, karena memang pondok Sunan Kalijogo masih dalam tahap pengembangan.

Diantara sarana dan prasarana yang telah ada dipondok Sunan Kalijogo ialah ;

1. Pemondokan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdiri dari beberapa ruang yaitu ;

- Ruang ustadz
- Ruang Pengurus
- Ruang santri putra-putri yang terdiri dari 2 lantai
- Ruang aula
- Rumah Pimpinan Pondok
- Kantin
- Runag koperasi

2. Peribadatan

- Mushollah beserta halamannya

3. Pendidikan

- Madrasah TK/TP Al-Qur'an ;
  1. Tingkat TK lamanya 1 tahun
  2. Tingkat TP lamanya 2 tahun
- Madrasah Diniyah

  Yaitu sistem pendidikan formal yang dikelolah secara khusus untuk memperdalam pelajaran agama dengan tetap menggunakan metode salaf yang penyelenggaraannya dilaksanakan pada malam hari setelah solat mahgrib sampai jam 21.00 Wib. dan para santri wajib mengikuti madrasah Diniyah ini. Jenjang pendidikannya meliputi;

  1. Tingkat I'dad (persiapan) lamanya 1 tahun
  2. Tingkat Ibtidaiyah (dasar) lamanya 3 tahun
  3. Tingkat Stanawiyah (menengah) lamanya 3 tahun.

4. Fasilitas Penunjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kantor sekretariat beserta perlengkapannya
- Dapur umum
- M.C.K

5. Perekonomian
   - Pengelolaan gip
   - Percetakan

D. PROSES PEROBAHAN PRILAKU BURUH YANG MENJADI SANTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO.

Proses perobahan prilaku buruh yang menjadi santri di pondok pesantren Sunan Kalijogo dilatar belakangi oleh beberapa hal antara lain ;

- Kesadaran mereka, bahwa mereka sudah mempunyai sedikit wawasan keislaman yang dibawah dari desa asalnya.
- Kesadaran mereka akan besarnya godaan hidup di kota besar seperti Surabaya yang dapat melunturkan keislaman atau keimanan mereka.
- Untuk mengantisipasi hal-hal diatas mereka memutuskan mondok di pondok pesantren Sunan Kalijogo, yang memang letaknya dekat dengan pabrik-pabrik tempat mereka bekerja, disamping memang kwualitas pondok yang sudah terkenal dengan pengasuhnya yang karismatik yaitu Bapak Kyai H. Drs. Muchsin Nurhadi.

Proses perobahan prilaku buruh yang non santri do Pondok Pesantren Sunan Kalijogo. :

- Setelah mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selenggarakan di pondok mereka mempunyai kesan positif bahwa kehidupan di pondok ternyata banyak membawa kemanfaatan sehingga mereka menjadi beta untuk tinggal disana, hal ini dapat dilihat dari data keluar masuknya santri dari tahun 1989 hingga sekarang.

- Sedikit demi sedikit secara tidak langsung mereka mulai terpengaruh dengan tradisi atau budaya pondok yang mengarah pada prilaku yang islami seperti kebiasaan mereka yang mulanya bertemu teman tidak mengucapkan salam ternyata setelah mondok mereka memberikan salam, sholat tepat waktu, busana bekerja yang biasa dipakai kini sudah tidak model mini lagi melainkan berjilbab. Kebiasaan keluyuran yang tiada guna tidak dilakukan karena pukul 21.00 WIB. santri sudah harus berada di pondok untuk mengikuti pengajian sesuai dengan peraturan yang ada di pondok.
- Jika mereka melanggar peraturan di pondok maka resiko hukumannya sangat berat, misalnya pacaran pulang malam diatas jam 21.00 dan nonton biskop resikonya akan dikeluarkan dari pondok tapi sebelumnya sudah didahului dengan peringatan pemanggilan santri oleh bapak Kyai. Yang mana hal ini untuk menegakkan peraturan pondok yang sudah disetujui oleh pengurus dan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id